

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan menjadi sumber ajaran agama Islam yang pertama serta harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga disebut sebagai mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril a.s. secara berangsur-angsur. Al-Qur'an di dalamnya terdiri atas 30 juz dan 114 surah yang diturunkan dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari dimulai dari malam 17 Ramadhan.¹ Oleh karena itu, sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh manusia hingga akhir zaman.

Al-Qur'an memuat tema-tema yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti pola hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Sehingga, kaum muslim dituntut untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya untuk kebahagiaan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Tata bahasa dalam Al-Qur'an yang tertulis dalam Bahasa Arab mempunyai nilai sastra dan bahasa yang sangat tinggi sehingga memerlukan pemahaman yang benar di bidangnya. Para sastrawan Arab dan dunia tak henti-hentinya mengagumi keindahan nilai-nilai sastra dan bahasa dalam Al-Qur'an.²

¹Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 34.

²Magdy Shehab, *Ensiklopedia Kemukjizatan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Naylail Moona, 2013), 6-7.

Selama ini tidak ada yang dapat menandingi keindahan dan kandungan makna yang termaktub di dalam Al-Qur'an sekalipun sastrawan dan ilmuwan terhebat di dunia dikumpulkan. Sungguh, ini menjadi pembuktian bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah Swt. kepada kita semua dan benar-benar datang dari Allah Swt. serta dijaga kemurniannya hingga akhir zaman. Makna yang tersirat di dalam Al-Qur'an tidak sembarangan orang untuk dapat menafsirkannya, melainkan memerlukan pemahaman khusus yang harus dipelajari dalam kajian ilmu tafsir. Ilmu tafsir adalah bidang ilmu untuk memahami kitab Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., menjelaskan makna-maknanya, menyimpulkan hikmah dan hukum-hukumnya.³

Sejarah Al-Qur'an dan penafsirannya dalam konteks yang paling sederhana di Indonesia dapat dikaji dan diteliti melalui sejarah masuknya Islam di Indonesia yang dibawa oleh para saudagar dari Arab. Saat itu orang-orang Arab pada awalnya untuk berdagang di Indonesia, namun lambat laun ajaran Agama Islam mulai disebarkan. Al-Qur'an kemudian dikaji di saat Islam sudah disebarkan oleh para juru dakwah, seiring dengan perkembangan Islam di Indonesia. Tidak berlangsung lama kemudian dikembangkan lagi pengajian-pengajian Al-Qur'an dalam bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam seperti majelis. Selang beberapa waktu didirikan pula tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushalla, surau, langgar, pesantren di saat itu pula Al-Qur'an mulai dikaji dan diajarkan oleh para ulama kepada para pemeluk Islam.⁴

³Badrudin, *Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Serang: A-Empat, 2020), 156.

⁴M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 45.

Salah satu hal yang menarik dalam kajian tafsir kontemporer atau modern di Nusantara adalah tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Tafsir yang merupakan karya monumental salah seorang ulama masyhur yang ada di Indonesia bahkan mendunia. Hal ini dikarenakan karya beliau sangat menarik untuk dikaji dan dibahas. Penjelasan dalam tafsir *Al-Mishbah*, selain mengulas secara apik hal-hal yang bersifat tekstualis, tafsir ini juga mengedepankan rasionalitas Al-Qur'an. Kemudian, hal lain yang menjadi cukup menarik untuk dikaji dalam tafsir *Al-Mishbah* adalah sisi lokalitas dengan beragam rujukan di dalamnya.

Tafsir *Al-Mishbah* menyiratkan tujuan dari penulisannya yaitu bahwa tafsir ini diharapkan menjadi penerang dan petunjuk pada jalan kebenaran bagi pembacanya. Penulisan tafsir dalam bahasa Indonesia akan memudahkan umat Islam khususnya di negara Indonesia untuk mengaksesnya dan memahaminya. Dengan demikian, tujuan penulisan supaya menjadi penerang dan petunjuk pada jalan kebenaran diharapkan akan tercapai. Pembahasan setiap surahnya diawali dengan penjelasan tentang tema pokok surat tersebut. Kemudian ayat-ayatnya dikelompokkan dalam sub tema tertentu. Penjelasan ayat-ayat difokuskan untuk menjelaskan sesuai dengan tema dan sub tema tersebut. Hal tersebut sangat memudahkan pembaca untuk dapat memahami maksud ayat dan surat yang dibahas.

Pada penafsiran Al-Qur'an tentu saja memiliki banyak kosakata yang di dalamnya seperti terlihat bersinonim atau memiliki makna yang hampir sama. Namun, apabila diteliti secara lebih cermat ternyata masing-masing kosakata itu mempunyai konotasi sendiri-sendiri yang tidak ada pada lafal lain yang dianggap

bersinonim dengannya. Salah satu diantaranya yaitu kata *rahmân* dan *rahîm* yang tergabung atau berkorelasi dalam satu ayat. Akan tetapi, bila diamati lebih teliti lagi maka akan diketahui bahwa masing-masing kata tersebut berkonotasi sendiri-sendiri sehingga tidak dapat dikatakan bahwa ada sinonim di antara kata-kata tersebut.⁵ Disebutkan di dalam Al-Qur'an bahwa kata *rahmân* yang muncul sebanyak 57 kali, sedangkan kata *rahîm* yang muncul sebanyak 114 kali. Sebagaimana yang kita temukan pada salah satu firman Allah Swt. Q.S. al-Fatihah/1:1 yang terdapat korelasi antara kata *rahmân* dan *rahîm* sebagai berikut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Penjelasan mengenai salah satu ayat misalnya pada Surah al-Fatihah ayat satu menurut M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir *Al-Mishbah* yaitu curahan rahmat Tuhan secara aktual dilukiskan dengan kata *rahmân* sedangkan sifat yang dimilikinya dilukiskan dengan *rahîm*. Gabungan kedua kata itu menyiratkan bahwa Allah Swt. mencurahkan rahmat kepada makhluk-Nya karena memang Dia merupakan zat yang memiliki sifat itu. Sesekali boleh jadi seorang yang berwatak pemurah, enggan mengulurkan bantuan kepada orang lain. Akan tetapi, keengganannya ketika itu, tidak mengubah wataknya karena lahir dari satu dan sebab yang lain.⁶

⁵Nashruddin Baidan., *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*; (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 317.

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 22.

Menurut Ismail bin Fadhl dalam tafsir *ath-Thabari* sifat *rahmân* Allah Swt. disebut penyayang terhadap seluruh makhluk-Nya dan dengan sifat *rahîm* Allah Swt. disebut penyayang terhadap sekelompok makhluk-Nya, baik dalam segala kondisi maupun kondisi tertentu. Jika demikian adanya, maka kasih sayang khusus tersebut tidak mustahil adanya, baik di dunia maupun di akhirat atau pada kedua-duanya dan jika Allah Swt. mengkhususkan kasih sayang-Nya di dunia untuk para hamba-Nya yang beriman dengan memberikan kemudahan kepada mereka dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan, sebuah anugerah yang tidak diberikan kepada orang-orang yang ingkar, dan menyediakan bagi mereka balasan surga yang penuh dengan kenikmatan kelak, maka nyatalah bahwa Allah Swt. telah memberikan anugerah secara khusus bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya di dunia dan di akhirat, di samping anugerah-anugerah lain yang diturunkan secara umum mencakup yang mu'min dan yang kafir, seperti anugerah rezeki, kesehatan fisik dan akal, hujan, tanaman, binatang, dan anugerah-anugerah lain yang tidak terhitung jumlahnya. Jadi, Allah Swt. adalah Tuhan yang Maha Pengasih atas sekalian makhluk-Nya di dunia dan di akhirat, dan Maha Penyayang kepada hamba-Nya yang beriman secara khusus di dunia dan di akhirat.⁷

Beberapa ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan hubungan antara kata *rahmân* dan *rahîm*. Ada yang memahami kata *rahmân* sebagai sifat Allah Swt. yang mencurahkan rahmat-Nya untuk sementara di dunia ini, sedangkan *rahîm* adalah rahmat-Nya yang berifat kekal. Disebut sebagai rahmat-Nya yang di dunia, yaitu meliputi seluruh makhluk tanpa kecuali dan tanpa membedakan antara mukmin dan

⁷Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir At-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 211-212.

kafir. Sedangkan yang dimaksud dengan rahmat yang kekal adalah rahmat-Nya di akhirat, tempat kehidupan yang kekal, yang hanya akan dinikmati oleh makhluk-makhluk yang mengabdikan kepada-Nya saja selama hidup di dunia.

Setelah ditelusuri lebih lanjut di dalam Al-Qur'an mengenai kata *rahmân* dan *rahîm* ternyata ada beberapa ayat yang saling berkorelasi. Hal ini menjadi bahasan yang sangat menarik untuk dibahas karena hanya sedikit terdapat di dalam Al-Qur'an. Keunikan ini menjadikan kata *rahmân* dan *rahîm* yang tergabung atau berkorelasi dalam satu ayat terkadang mempunyai penafsiran yang sama dan terkadang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa kedua kata tersebut saling berkaitan satu sama lain dan berasal dari akar kata yang sama. Sementara itu, ada juga yang menafsirkannya berbeda. Bentuk-bentuk ayat yang saling berkorelasi tersebut dapat kita ketahui muncul sebanyak 6 kali di dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S. al-Fatihah ayat 1 dan 3, Q.S. al-Baqarah ayat 163, Q.S. an-Naml ayat 30, Q.S. Fussilat ayat 2, dan Q.S. al-Hasyr ayat 22.

Sehubungan dengan hal tersebut kaitan atau korelasi antara kata *rahmân* dan *rahîm* yang terdapat dalam satu ayat di dalam Al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Korelasi Kata *Rahmân* dan *Rahîm* dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Tafsir *Al-Mishbah*).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk ayat yang berkorelasi antara kata *rahmân* dan *rahîm* yang terdapat di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah* mengenai korelasi antara kata *rahmân* dan *rahîm* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ayat yang berkorelasi antara kata *rahmân* dan *rahîm* yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah* mengenai korelasi antara kata *rahmân* dan *rahîm* dalam Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi studi Islam di antaranya sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan berkontribusi dalam kajian studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah literatur khazanah akademika UIN Antasari Banjarmasin dan juga bisa dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti korelasi antara kata *rahmân* dan *rahîm* secara khusus dengan menggunakan perspektif atau analisis yang berbeda.

2. Secara Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi penulis maupun pembaca atau masyarakat umum secara luas mengenai penafsiran M. Quraish Shihab berdasarkan perspektif tafsir *Al-Mishbah*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penegasan istilah yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Korelasi. Sebuah kata yang didefinisikan sebagai hubungan timbal balik atau sebab-akibat antara satu kata dengan kata lainnya. Korelasi di sini yaitu hubungan antara kata *rahmân* dan *rahîm* yang tergabung dalam satu ayat tanpa dipisahkan dengan huruf atau ayat lainnya.
2. Kata *rahmân* dan *rahîm*. Kata yang dimaksud ini merupakan bentuk kasih sayang Allah Swt. pada sifat *rahmân* kepada seluruh makhluk-Nya baik yang beriman maupun tidak, sedangkan sifatnya *rahîm* bentuk kasih sayang yang lebih khusus diberikan kepada makhluk-Nya dan hanya beriman kepada-Nya.
3. Tafsir *Al-Mishbah*. Tafsir modern yang merupakan karya M. Quraish Shihab dan tafsir pertama serta terlengkap dalam bentuk 30 Juz yang ada di Indonesia. Tafsir ini di dalamnya meliputi penafsiran ayat demi ayat yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah umat dan bangsa yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis telusuri dan dianggap relevan untuk memperkuat penelitian ini sebagai berikut:

1. Uswatun Khasanah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang berjudul Relasi Rahmah dan Berkah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna rahmat di dalam Al-Qur'an secara keseluruhan memiliki makna kasih sayang, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan lemah lembut. Sifat tersebut hanya disandarkan kepada Allah Swt. Berkah dalam Al-Qur'an mempunyai makna bertambahnya kebaikan yang memberikan manfaat/kebaikan yang sifatnya terus menerus dan berkesinambungan.⁸ Berdasarkan hasil uraian dari penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada objek penelitian tersebut berupa relasi rahmah dan berkah, sedangkan penulis meneliti tentang korelasi kata *rahmân* dan *rahîm* dalam Al-Qur'an perspektif M. Quraish Shihab (tafsir *Al-Mishbah*). Rahmah pada penelitian tersebut merupakan akar kata dari *rahmân* dan *rahîm*.
2. Mochammad Chomaruddin Fitroni, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta. Penelitian yang berjudul Tafsir *Basmallah* (Karya Ahmad Yasin Asmuni) dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah semata-mata karena rahmat daripada Allah Swt., adapun manusia juga mempunyai rahmat maka itu

⁸Uswatun Khasanah, "Relasi Rahmah dan Berkah dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, 105.

adalah pemberian Allah Swt., rahmat Allah di dunia berbentuk kasih sayang diantara sekian makhluk-Nya, ada orang tua yang mengasahi anaknya, ada hewan menyusui anaknya, semua itu adalah karena rahmat daripada Allah Swt., ketika akan berbicara rahmat atau kasih sayang Allah maka tak akan pernah selesai, karena kasih sayang Allah begitu besar kepada makhluk-Nya.⁹ Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penelitian tersebut hanya membahas mengenai kasih sayang atau pemberian rahmat dari Allah Swt. yang terdapat dalam ayat yang mengandung kata *Basmallah* saja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di sini menemukan bahwa korelasi kata *rahmân* dan *rahîm* dalam Al-Qur'an perspektif M. Quraish Shihab (tafsir *Al-Mishbah*) terdapat dalam 6 buah ayat di dalam Al-Qur'an.

3. Iwan, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian yang berjudul Studi Lafaz *Asmaul Husna* dalam Al-Qur'an (Tinjauan Aspek Kebahasaan) dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *asmaul husna* ditinjau dari segi kebahasaan adalah kedua lafaz *rahmân* dan *rahîm* berasal dari kata kerja *rahima-yarhamu* yang berarti menyayangi atau mengasahi. Kata ini selanjutnya menunjukkan kekhususan hanya kepada Allah Swt. dengan bacaan *bismillahirrahmanirrahim*. Dalam Al-Qur'an, kata *rahmân* terulang sebanyak 50 kali, sedangkan kata *rahîm* terulang sebanyak 14 kali.¹⁰ Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh

⁹Mochammad Chomaruddin Fitroni, "Tafsir *Basmallah* (Karya Ahmad Yasin Asmuni)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta, 2018, 49.

¹⁰Iwan, "Lafaz *Asmaul Husna* dalam Al-Qur'an (Tinjauan Aspek Kebahasaan)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2008, 62.

penulis, yaitu penelitian tersebut hanya terbatas 2 lafaz pertama yang terdapat di dalam *asmaul husna*, yaitu membahas mengenai lafaz *rahmân* dan *rahîm*. Sedangkan penulis di sini meneliti tentang korelasi kata *rahmân* dan *rahîm* yang terdapat di dalam Al-Qur'an perspektif M. Quraish Shihab (tafsir *Al-Mishbah*).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang penulis lakukan untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan dan melakukan analisis terhadap informasi tersebut untuk menjadikannya sebuah skripsi yang utuh untuk dipresentasikan di hadapan penguji skripsi.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk *library research* atau penelitian kepustakaan.¹¹ Penelitian pustaka yaitu penelitian yang menitikberatkan pada suatu literatur atau referensi dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun data sekunder dengan menelaah studi yang tersedia di perpustakaan.¹² Penulis juga menyertakan jurnal dan *e-book* yang terdapat di internet untuk memperkaya penelitian ini dengan sumber referensi yang lebih banyak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berkarakteristik kepustakaan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam

¹¹Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 24.

¹²Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 93.

memberikan penjelasan mengenai penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang terhadap perilaku yang dapat diamati.¹³

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak tangan pertama.¹⁴ Data dapat dikatakan sebuah informasi yang didapatkan dan dikumpulkan secara langsung dari sebuah objek penelitian yang sebelumnya diteliti oleh penulis. Mengenai data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang terdiri dari Q.S. al-Fatihah ayat 1 dan 3, Q.S. al-Baqarah ayat 163, Q.S. an-Naml ayat 30, Q.S. Fussilat ayat 2, dan Q.S. al-Hasyr ayat 22.

Sumber data merupakan informasi-informasi yang tidak penulis dapatkan secara langsung melalui pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain.¹⁵ Sumber data disini bisa didapatkan dari sumber lain yang sudah ada. Sumber data bisa disebut dengan data sekunder yang meliputi karya ilmiah seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun karya ilmiah lain yang absah dan relevan dapat memberikan informasi terkait pembahasan kata *rahmân* dan *rahîm* dalam tafsir.

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

¹⁴Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 103.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan, suatu metode dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, baik berupa buku-buku, jurnal maupun artikel yang kemudian diidentifikasi secara sistematis dan dilakukan analisis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data. Pada penelitian ini data yang didapat kemudian dilakukan analisis oleh penulis. Menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin, analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.¹⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yakni, menuturkan, menjelaskan dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa sebuah data.¹⁷ Penulis di sini akan mengumpulkan ayat-ayat mengenai korelasi *rahmân* dan *rahîm*. Kemudian, penulis akan mencari penafsiran ayat tersebut dalam tafsir *Al-Mishbah* yang membahas mengenai ayat *rahmân* dan *rahîm*. Selanjutnya setelah semuanya berhasil dikumpulkan, maka peneliti akan menganalisisnya dalam bentuk skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai arahan dalam penelitian ini, maka sistematikanya akan dijabarkan sebagai berikut:

¹⁶Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

¹⁷Khalid Narbuko dan Abdul Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 44.

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, berisi tentang, ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *rahmân* dan *rahîm* di dalam Al-Qur'an dan korelasi kata *rahmân* dan *rahîm* di dalam Al-Qur'an.
3. Bab III Deskripsi Umum M. Quraish Shihab dan Tafsir *Al-Mishbah*, berisi mengenai, sejarah M. Quraish Shihab, tafsir *Al-Mishbah*, bentuk, pendekatan, metode, corak, dan susunan tafsir *Al-Mishbah*.
4. Bab IV Analisis Penafsiran Kata *Rahmân* dan *Rahîm* Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbah*, berisi tentang bentuk-bentuk ayat dari kata *rahmân* dan *rahîm* di dalam Al-Qur'an, penafsiran M. Quraish Shihab mengenai korelasi kata *rahmân* dan *rahîm* di dalam Al-Qur'an, dan analisis terhadap penafsiran M. Quraish Shihab mengenai korelasi kata *rahmân* dan *rahîm* di dalam Al-Qur'an.
5. Bab V Penutup, berisi simpulan dari hasil analisa pada bab sebelumnya dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.